

BAB III**METODE PENELITIAN****A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Penelitian ini bersifat induktif. Artinya, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen lain.²

B. Subjek dan Objek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 15.

²² M. Djunaidi Ghoni, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media, jogyakarta, 2012, hlm.13-14.

informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, sedangkan Moeliono mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian.³

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian kurikulum muatan lokal berbasis agama adalah MA NU TBS Kudus adalah para guru pengampu mata pelajaran fiqih di MA NU TBS Kudus.

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan. Dalam penelitian ini adalah muatan lokal berbasis agama.

Dengan demikian yang dijadikan sumber data penelitian ini adalah guru muatan lokal berbasis agama, sedangkan data pendukung terdiri dari wakil kepala madrasah bidang kurikulum, selain itu sumber data lain yaitu dokumen-dokumen yang terkait dengan foto-foto kegiatan pelaksanaan kurikulum muatan lokal berbasis agama.

Penelitian ini berlokasi di MA NU TBS Kudus dengan alamat KH Turaichan Ajhuri 23 Kudus Kajeksan kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Madrasah TBS berdiri pada tanggal 7 Jumadil Akhir, 1347 H. (tahun alif) bertepatan dengan tanggal 21 Nopember 1928 M.

³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Raja Grafindo Persada, 2010. Hlm. 132

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian Kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi validasi terhadap peneliti yang meliputi pemahaman penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴

Tabel 2.1. Standar Kompetensi Lulusan MA NU TBS Kudus

No	Obyek yang diteliti	Instrumen
1	Muatan lokal berbasis agama	<p>Pencapaian hasil penilaian tentang muatan lokal berbasis agama, yang meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tafsir 2. Qiro'ah sab'ah 3. hadis 4. tauhid 5. tasawuf 6. fiqih 7. nahwu 8. balaghoh 9. mantiq 10. ilmu nafsi dan tarbiyah 11. ilmu tafsir 12. ilmu hadis 13. bahasa arab 14. qiroatul kutub 15. ilmu mantiq <p>teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, Alfa Beta, Bandung, 2009, hlm. 306

2	Standar kompetensi lulusan	Tafsir	KKM : 70
		Qiro'ah sab'ah	KKM: 70
		Hadis	KKM: 75
		Tauhid	KKM: 70
		Tasawuf	KKM: 70
		Fiqih	KKM: 70
		Nahwu	KKM: 75
		Balaghoh	KKM: 75
		Mantiq	KKM: 70
		Ilmu nafsi dan tarbiyah	KKM: 75
		Ilmu tafsir	KKM: 70
		Ilmu hadis	KKM: 75
		Bahasa Arab	KKM: 75
		Qiroatul kitab	KKM: 75
		Ilmu falaq	KKM: 70

D. Purposive Sampling

Teknik pemilihan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan teknik ini sebab memiliki kelebihan, yaitu sampel ini dipilih sedemikian rupa, sehingga relevan dengan desain penelitian. Selain itu kelebihan teknik ini sampel yang dipilih adalah individu yang menurut pertimbangan penelitian dapat didekati.⁵

E. Teknik pengumpulan data

Sugiyono menyatakan pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Mengacu pada pengertian tersebut, peneliti mengartikan teknik pengumpulan data sebagai suatu cara untuk memperoleh data melalui beberapa langkah atau tahapan, yaitu: observasi,

⁵ Ibid, hlm. 61

wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah tersebut berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam proses pemerolehan data.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris, mengenai sumber empirik. Peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian, sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah :

1. Observasi (pengamatan)

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian, seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.⁶ metode dapat diartikan pengumpulan data dengan mengulas data dan mencatat secara sistematis kejadian atau fenomena yang sedang diteliti.⁷

Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum Madrasah Aliyah NU TBS Kudus, dan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum muatan lokal agama.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara, yang mengajukan pertanyaan dan

⁶⁶ Sutrisno Hadi, *metodologi research II*, YFPF UGM, Yogyakarta, 1982, hlm. 136

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 158.

terwawancara, yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada objek untuk mendapatkan respon secara langsung.

Metode ini didasarkan pada dua alasan, pertama dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak hanya apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kedua peneliti lebih bebas dan leluasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.⁸

Wawancara yang peneliti lakukan yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur peneliti lakukan, karena wawancara dilaksanakan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya. Selain wawancara terstruktur, peneliti juga melakukan wawancara tak terstruktur, yang sering disebut dengan wawancara mendalam. Wawancara tidak terstruktur lebih bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat dirubah pada saat wawancara termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sebagainya) informan yang dihadapi.

Teknik wawancara baik terstruktur maupun tak terstruktur ini untuk memperoleh data tentang implementasi muatan lokal kurikulum mata pelajaran fiqh untuk mencapai standar kompetensi lulusan di madrasah aliyah NU TBS tahun 2016/2017. Data diperoleh dari dari hasil wawancara dengan guru fiqh

⁸ Ibid, hlm. 158

tersebut untuk menjelaskan implementasi muatan lokal untuk mencapai standar kompetensi lulusan di MA NU TBS Kudus tahun 2016/2017.⁹

3. Dokumentasi

Yaitu metode yang mencari hal-hal yang dapat dijadikan sebagai informasi guna melengkapi data-data peneliti sebagai sumber data yang dapat digunakan untuk menguji atau menafsirkan. Metode ini peneliti gunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan kurikulum muatan lokal agama di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus baik itu berupa arsip, buku-buku ataupun data-data kelulusan

F. Pengujian keabsahan data

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas), derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas).

Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang akan digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

1. Pengamatan yang tekun. Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.
2. Trianggulasi. Teknik ini adalah pemeriksaan keabsahan data yang melibatkan sesuatu yang lain diluar data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

⁹ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm.103.

terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan, yaitu sumber, metode, penyidik dan teori.

3. Kecukupan referensi. Kecukupan referensial ini adalah sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, yaitu dengan menyimpan informasi yang tidak direncanakan, sebagai alternatif jika berhalangan tidak ada tape (elektronik). Sewaktu mengadakan pengujian, informasi tersebut dimanfaatkan untuk keperluan pengecekan keabsahan data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, serta dokumen yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis ini dilakukan dengan cara menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan, mensintesis, mencari pola, memperoleh data yang memiliki makna, serta melaporkan hasil penelitiannya secara sistematis.¹⁰

Data yang diteliti terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci tentang situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan tingkah laku tertentu, deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang yang berubungan tentang cara pandang, pengalaman, sikap, keyakinan, keyakinan, dan pikirannya, serta kutipan-kutipan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program yang diteliti.¹¹

¹⁰ Sutrisno Haadi, *Metodologi Research jilid I*, Yogyakarta, YPPF UGM, 182

¹¹ Ibid, hlm. 64

Analisis data dilakukan pada objek penelitian ddi MA NU TBS Kudus, kegiatan menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, tingkah laku, maupun dokumen sehingga diperoleh makna (*meaning*) karena itu analisis dilakukan secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data, maupun setelah data, penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Analisis dalam kegiatan reduksi data berupa data dari dokumen, hasil wawancara, dan hasil observasi, dilakukan untuk menajamkan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu yang mengorganisasi sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Reduksi data dimaksudkan juga sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dan catatan-catatan tertulis di lapangan¹²

Data sudah diketahui ketika peneliti merumuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, rincian focus penelitian, dan pemilihan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis catatan. Proses ini berlanjut sampai setelah mengumpulkan data di lapangan, sampai pembuatan laporan secara lengkap.

Adapun langkah analisis berikutnya adalah mengembangkan cara pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan

¹² Emzir, *Metdologi penelitian kualitatif, Analisis Data*, Jakarta, Rajawali Pers, 2010. Hlm. 129

(transkrip) di buat ringkasan berdasarkan focus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan keadaan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data, yaitu potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip.sesuai dengan urutan paragraf.

2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian di susun secara sistematis. Dari bentuk informasi yang kompleks diseleksi menjadi informasi.yang sederhana.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf, kemudian data disajikan dalam matrik. Merancang deretan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, kegiatan analisis pada tahap berikutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. analisis yang dilakukan selama dan seelah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data penelitian berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat keteraturan pola penjelasan-penjelasan dan alur alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan yang telah dilakukan

tersebut digunakan sebagai dasar pembuatan simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka umum, kemudian menuju ke yang lebih rinci. Adapun pembuatan kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

